

Pengaruh *Growth Opportunity*, *Debt Covenant*, dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi

Dwi Numardani¹, Mufid Suryani²

Universitas Gunadarma Fakultas Ekonomi, Akuntansi

*Korespondensi : mufid_suryani@staff.gunadarma.ac.id

Article Info

Article history:

Received: 17 Oktober 2024

Accepted: 1 November 2024

Published: 1 Desember 2024

Abstrak

Penerapan konservatisme akuntansi digunakan untuk memprediksi kemungkinan kesalahan dalam proses pengakuan dan pengukuran laba serta aset untuk memperkecil kemungkinan manajer memanipulasi laporan keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *growth opportunity*, *debt covenant*, dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi secara parsial dan simultan. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang telah di publikasikan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia atau www.idx.co.id dan website resmi perusahaan masing-masing. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek tahun 2019-2023 dengan jumlah populasi 12 perusahaan yang kemudian memperoleh hasil sampel dengan metode purposive sampling sebanyak 9 perusahaan dengan 45 observasi dalam periode pengamatan 5 tahun. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear data panel menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, *growth opportunity* tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor transportasi tahun 2019-2023, *debt covenant* tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor transportasi tahun 2019-2023 dan intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor transportasi tahun 2019-2023. *Growth opportunity*, *debt covenant* dan intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor transportasi tahun 2019-2023.

Kata Kunci : *Konservatisme Akuntansi, Growth Opportunity, Debt Covenant, Intensitas Modal*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis pada era globalisasi mengalami kemajuan yang sangat pesat. Perkembangan perusahaan yang terjadi di Indonesia dari perusahaan sejenis baik dalam negeri maupun dari luar negeri. Persaingan perusahaan menyebabkan setiap perusahaan harus memiliki tujuan agar dapat bertahan dalam jangka waktu yang panjang. Berdirinya perusahaan bertujuan untuk mencapai keuntungan yang maksimal agar dapat bertahan dan tetap berkembang. Setiap manajer perusahaan harus mampu mengelola sumber daya yang baik agar dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal. Pertumbuhan perusahaan akan mengalami berbagai kendala yang harus diatasi oleh perusahaan, salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan melihat berdasarkan kinerja perusahaan pada laporan keuangan perusahaan.

Penerapan konservatisme akuntansi digunakan untuk memprediksi kemungkinan kesalahan dalam proses pengakuan dan pengukuran laba serta aset untuk memperkecil kemungkinan manajer memanipulasi laporan keuangan. Prinsip konservatisme akuntansi dianggap sebagai prinsip yang konvensional, tetapi di sisi lain konservatisme akuntansi dianggap bermanfaat untuk menghindari perilaku kecurangan manajer berkaitan dengan kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai media kontrak. Alasan prinsip konservatisme akuntansi perlu digunakan yaitu karena kecenderungan untuk melebihkan laba dalam penyajian laporan keuangan yang dapat dikurangi dengan menerapkan sikap pesimisme untuk mengimbangi optimisme yang berlebih dari manajer.

Kasus yang berkaitan dengan rendahnya penerapan konservatisme akuntansi terjadi pada perusahaan multinasional teknologi dan jasa Amerika Serikat yaitu *General Electric Company* yang bermarkas di New York. Terkait tuduhan manipulasi laporan keuangan. Menurut Harry Markopolos, investigator akuntansi dan keuangan Amerika Serikat, laporan keuangan *General Electric* tidak akurat dan penuh dengan kecurangan. Ditemukan indikasi penggelembungan dana cadangan asuransi hingga US\$ 18,50 miliar dan diakhir laporan keuangan perusahaan juga melakukan manipulasi hingga US\$ 38 miliar atau 40% dari nilai pasar perusahaan. Menurut Markopolos *General Electric* telah melakukan penipuan dengan mengubah format laporan keuangan tiap beberapa tahun untuk menjaga angka-angka pada periode waktu yang lampau, sehingga dapat mencegah para analisis membuat perbandingan dari waktu ke waktu untuk menyembunyikan kecurangan akuntansi karena akuntan *General Electric* terlalu tidak kompeten serta tidak mampu menyimpan buku dan catatan yang tepat. Akibatnya pada saat penutupan Wall Street 15 Agustus 2019, saham perusahaan *General Electric* memerah jatuh hingga 15%. (CNBC Indonesia, 2019)

Selain itu, di Indonesia ditemukan adanya kejanggalan pada PT Garuda Indonesia yang melakukan agendanya mengesahkan laporan keuangan tahun 2018 pada tanggal 24 April 2019 atau saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), namun komisaris tidak menandatangani laporan keuangan tersebut. Tercatat dalam laporan keuangan tahun 2018, PT Garuda Indonesia mencatat laba bersih sebesar US\$ 809,85 ribu atau setara Rp 11,33 miliar (kurs Rp 14.000). Salah satu laba merupakan hasil dari kerja sama antara PT Garuda Indonesia dengan PT Mahata Aero Teknologi. Kerja sama tersebut menghasilkan nilai sebesar US\$ 239,94 juta atau sekitar Rp 2,98 triliun. Dana tersebut masih bersifat piutang tetapi perusahaan sudah mengakui sebagai pendapatan, perusahaan sebelumnya mengalami kerugian kemudian mencetaknya sebagai laba. Akibat hal tersebut Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK), Bursa Efek Indonesia

(BEI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hingga Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) melakukan audit dari permasalahan tersebut. Hasil dari audit tersebut terdapat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan PT Garuda Indonesia tahun 2018, menurut PPPK dan OJK. PT Garuda Indonesia dikenakan denda sebesar Rp 100 juta dan diminta untuk menyajikan ulang laporan keuangan tahun 2018. Bursa Efek Indonesia (BEI) juga memberikan sanksi berupa Peringatan Tertulis III dan denda sebesar Rp 250 juta sesuai dengan Peraturan BEI Nomor 1-H tentang sanksi. Manajemen Garuda Indonesia kembali menyajikan laporan keuangan tahun 2018 dengan mencatatkan rugi bersih sebesar US\$ 175,03 juta atau sekitar Rp 2,45 triliun (kurs Rp 14.000) yang sebelumnya dicatatkan sebagai laba sebesar US\$ 5,02 juta atau sekitar Rp 70,25 miliar. Pendapatan usaha sebesar US\$ 4,37 miliar, tidak mengalami perubahan dari laporan sebelumnya. Pendapatan lain-lain terkoreksi sebesar US\$ 38,80 juta yang sebelumnya sebesar US\$ 278,80 juta.

Beberapa penelitian sebelumnya mengindikasikan adanya faktor-faktor yang memiliki peranan penting dalam penerapan konservatisme akuntansi. Menurut hasil Takziya & Sulastiningsih (2020) yang menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013- 2017. Perusahaan yang tinggi berarti perusahaan tersebut dapat mengelola ekuitasnya dengan baik, oleh karena itu *growth opportunity* yang tinggi dapat menarik dananya ke dalam perusahaan dan manajer akan semakin menerapkan konservatisme akuntansi untuk mengantisipasi laba yang tinggi dan meminimalkan laba agar dapat menghasilkan laba yang berkualitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulni & Taqwa (2023) yang menyatakan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Peluang pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi karena kecilnya kesempatan berinvestasi, maka pasar akan menilai negatif atas investasi yang dilakukan perusahaan.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Haerani & Riyadi (2023) menyatakan bahwa *debt covenant* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin besar kemungkinan manajer memilih cara dan metode untuk meningkatkan laba, seperti meningkatkan penjualan, untuk menunjukkan kemampuannya dalam membayar utang kepada kreditor. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Salsabil & Murniati (2024) yang menyatakan bahwa *debt covenant* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor bahan dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Disimpulkan bahwa nilai *debt covenant* yang lebih rendah karena berhubungan dengan penerapan konservatisme akuntansi yang lebih tinggi oleh perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Halim (2023) menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LG45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Perusahaan yang padat modal akan membutuhkan pinjaman yang besar dari pihak eksternal agar dapat mempertahankan kepercayaan kreditor, maka manajemen cenderung berhati-hati agar kinerjanya terlihat tetap stabil. Jadi semakin tinggi intensitas modal maka akan menyebabkan konservatisme akuntansi yang tinggi

juga. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Edison, Rosita & Susilawati (2023) menunjukkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Perusahaan dengan intensitas modal yang tinggi tidak menyebabkan penyajian laporan laba menjadi lebih konservatif. Hal tersebut membuat manajemen berusaha untuk tidak melaporkan laporan yang lebih konveratif. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk menganalisis pengaruh *growth opportunity* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023, (2) untuk menganalisis pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023, (3) untuk menganalisis pengaruh intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023, (4) untuk menganalisis pengaruh *growth opportunity*, *debt covenant* dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan objek yang diteliti dan dianalisis. Penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian tercatat 12 perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Prosedur Penentuan Sampel

Sampel yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2022:95), *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dari sumber data dengan pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan sebagai berikut: (1) Perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. (2) Perusahaan sub sektor transportasi yang mempublikasikan laporan tahunan 2020 - 2023 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. (3) Perusahaan sub sektor transportasi yang mempublikasikan laporan tahunan 2019 melalui situs resmi perusahaan masing-masing. (4) Perusahaan sub sektor transportasi yang menyajikan laporan tahunan dalam bentuk mata uang Rupiah.

Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen, Menurut Savitri (2016:20), Konservatisme merupakan reaksi yang berhati-hati atas ketidakpastian yang ada agar ketidakpastian dan risiko yang berkaitan dalam situasi bisnis dapat dipertimbangkan dengan cukup memadai. Pengukuran konservatisme dengan *Earning/Accrual Measures* yaitu mengukur dari akumulasi akrual selama beberapa tahun. Akrual yang dimaksud adalah perbedaan antara laba bersih sebelum depresiasi dan arus kas dari kegiatan operasi. Penelitian ini menggunakan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$CONACC = \frac{NIO + DEP - CFO}{TA} \times (-1)$$

Variabel Independen

Penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu *growth opportunity*, *debt covenant*, dan intensitas modal.

1. *Growth Opportunity*

Menurut Savitri (2016:78), Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh pihak internal perusahaan yaitu manajemen maupun eksternal perusahaan seperti investor dan kreditor. Penelitian ini menggunakan perhitungan dengan rumus *Market Book of Equity* (MBVE) sebagai berikut:

$$MBVE = \frac{\text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Harga Penutupan Saham}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. *Debt Covenant*

Menurut Savitri (2016:91), *Debt covenant* atau kontrak hutang jangka panjang merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditor, seperti pembagian dividen yang berlebihan atau membiarkan ekuitas dibawah tingkat yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan perhitungan dengan rumus *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

3. *Intensitas Modal*

Menurut Savitri (2016:82), Intensitas modal merupakan salah satu indikator dari *political cost hypothesis*, karena semakin banyak aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan penjualan atas produk perusahaan maka dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut besar. Penelitian ini menggunakan perhitungan dengan rumus *Capital Intensity Ratio* (CIR).sebagai berikut:

$$CIR = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Penjualan}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program Eviews (*Econometric Views*) versi 12 untuk membantu proses analisis data dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, pengujian model regresi data panel, pengujian asumsi klasik, analisis persamaan regresi data panel, dan pengujian hipotesis.

1. Analisis Temuan Masalah

Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali, dkk (2020:30), Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Berikut ini merupakan hasil uji statistic deskriptif yang diperoleh dari pengujian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Statistik Deskriptif

	MBVE	DAR	CIR	CONACC
Mean	0.922889	0.744889	2.927111	-0.185111
Median	0.660000	0.700000	2.410000	-0.240000
Maximum	9.730000	2.290000	8.230000	0.400000
Minimum	-5.630000	0.140000	0.390000	-0.940000
Std. Dev.	2.373274	0.514599	1.733224	0.283906
Skewness	1.129282	1.408565	0.931462	-0.104090
Kurtosis	7.491137	4.999534	3.491575	3.000786
Jarque-Bera Probability	47.38392 0.000000	22.37691 0.000014	6.960254 0.030804	0.081261 0.960184
Sum	41.53000	33.52000	131.7200	-8.330000
Sum Sq. Dev.	247.8269	11.65172	132.1789	3.546524
Observations	45	45	45	45

Uji Chow

Berikut ini merupakan hasil dari uji chow yang diperoleh dari pengujian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.096896	(8,33)	0.0000
Cross-section Chi-square	45.036040	8	0.0000

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section Chi square* yaitu sebesar $0,0000 < 0,05$ maka model yang terpilih dalam pengujian uji chow adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Hausman

Berikut ini merupakan hasil uji hausman yang diperoleh dari pengujian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

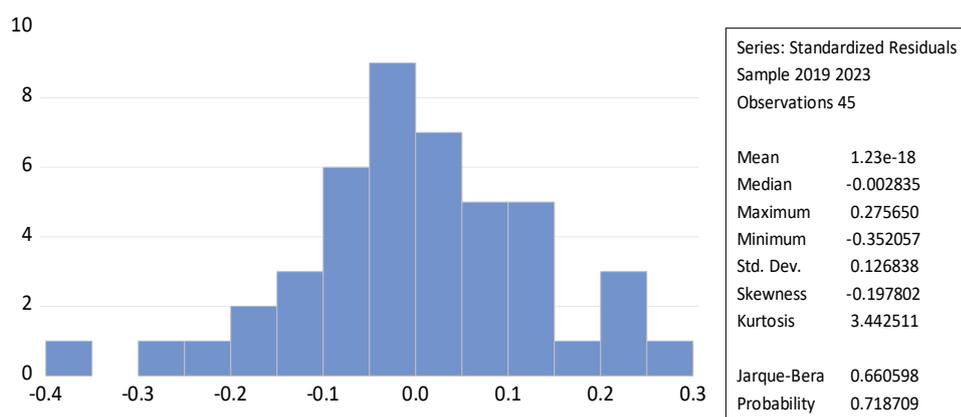
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.927454	3	0.0303

Berdasarkan hasil uji hausman pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section random* yaitu sebesar $0,0303 < 0,05$ maka model yang

terpilih dari uji hausman adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Berdasarkan hasil dari kedua pengujian tersebut, pada uji chow dan uji hausman menunjukkan model yang sama yaitu *Fixed Effect Model* (FEM), maka tidak perlu dilakukan pengujian selanjutnya. *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model regresi data panel yang tepat pada penelitian ini.

Uji Normalitas

Berikut ini merupakan hasil uji normalitas yang diperoleh dari pengujian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Gambar 4.1 menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,718709 > 0,05$ menunjukkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Berikut ini merupakan hasil uji multikolinearitas yang diperoleh dari pengujian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 07/30/24 Time: 10:27
Sample: 2019 2023
Included observations: 45

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.012867	26.99216	NA
MBVE	0.000202	1.674156	1.312520
DAR	0.017206	21.35676	1.328226
CIR	0.000355	7.454329	1.072440

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai VIF pada variabel *growth opportunity* (MBVE) sebesar 1,312520, variabel *debt covenant* (DAR) sebesar 1,328226, dan variabel intensitas modal (CIR) sebesar 1,072440. Hasil dari masing-masing variabel independen memiliki nilai $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas

Uji Autokorelasi

Berikut ini merupakan hasil uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson* yang diperoleh dari pengujian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Root MSE	0.125421	R-squared	0.800406
Mean dependent var	-0.185111	Adjusted R-squared	0.733875
S.D. dependent var	0.283906	S.E. of regression	0.146460
Akaike info criterion	-0.780955	Sum squared resid	0.707864
Schwarz criterion	-0.299178	Log likelihood	29.57149
Hannan-Quinn criter.	-0.601353	F-statistic	12.03053
Durbin-Watson stat	2.094312	Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* dalam penelitian tersebut sebesar 2,094312. Nilai yang terdapat didalam tabel *Durbin-Watson* dengan tingkat kepercayaan 5% dengan jumlah data (n) sebanyak 45 dan jumlah variabel independen 3 atau (k=3) diperoleh nilai dl sebesar 1,3832 dan nilai du sebesar 1,6662. Nilai tersebut memperoleh hasil $du < dw < 4-du$ atau $1,6662 < 2,094312 < 2,3338$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini merupakan hasil dari uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser yang diperoleh dari pengujian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	5.177763	Prob. F(3,41)	0.0040
Obs*R-squared	12.36436	Prob. Chi-Square(3)	0.0062
Scaled explained SS	10.95159	Prob. Chi-Square(3)	0.0120

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai probabilitas $0,0062 < 0,05$ maka terdapat gejala heteroskedastisitas. Cara mengatasi gejala atau masalah heteroskedastisitas tersebut dengan menggunakan transformasi data dengan mengubah skala pengukuran data asli ke bentuk lain pada salah satu atau semua variabel yang digunakan agar data dapat memenuhi asumsi-asumsi ke dalam uji asumsi klasik sebelum masuk ke analisis regresi.

Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas setelah transformasi dari pengujian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Heteroskedastisitas setelah Transformasi Data

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	4.526596	Prob. F(3,3)	0.1233
Obs*R-squared	5.733398	Prob. Chi-Square(3)	0.1253
Scaled explained SS	1.461437	Prob. Chi-Square(3)	0.6912

Berdasarkan hasil uji hesteroskedastisitas pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai probabilitas $0,1253 > 0,05$ maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala hesteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Data Panel

Berikut ini merupakan hasil regresi linear data panel yang diperoleh dari pengujian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: CONACC
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/30/24 Time: 10:50
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.475543	0.113431	-4.192366	0.0002
MBVE	-0.019492	0.014227	-1.370107	0.1799
DAR	0.188929	0.131173	1.440306	0.1592
CIR	0.057288	0.018843	3.040319	0.0046

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.125421	R-squared		0.800406
Mean dependent var	-0.185111	Adjusted R-squared		0.733875
S.D. dependent var	0.283906	S.E. of regression		0.146460
Akaike info criterion	-0.780955	Sum squared resid		0.707864
Schwarz criterion	-0.299178	Log likelihood		29.57149
Hannan-Quinn criter.	-0.601353	F-statistic		12.03053
Durbin-Watson stat	2.094312	Prob(F-statistic)		0.000000

Berdasarkan tabel 4.8 diatas diperoleh model persamaan analisis regresi data panel secara sistematis adalah sebagai berikut:

$$CONACC = -0.475543 - 0.019492 MBVE + 0.188929 DAR + 0.057288 CIR + \epsilon$$

Uji Parsial (Uji T)

Berikut ini merupakan hasil uji parsial yang diperoleh dari pengujian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.475543	0.113431	-4.192366	0.0002
MBVE	-0.019492	0.014227	-1.370107	0.1799
DAR	0.188929	0.131173	1.440306	0.1592

CIR	0.057288	0.018843	3.040319	0.0046
-----	----------	----------	----------	--------

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa hipotesis 1 pada pengujian variabel *growth opportunity* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-1,370107 < t_{tabel}$ sebesar 2,01954. Tingkat signifikansi sebesar $0,1799 > 0,05$ dengan demikian H_1 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa *growth opportunity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi perusahaan, sehingga hipotesis 1 ditolak.

Hipotesis 2 pada pengujian variabel *debt covenant* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $1,440306 < t_{tabel}$ sebesar 2,01954. Tingkat signifikansi sebesar $0,1592 > 0,05$ dengan demikian H_2 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa *debt covenant* secara parsial tidak berpengaruh terhadap konservatisme perusahaan, sehingga hipotesis 2 ditolak.

Hipotesis 3 pada pengujian variabel intensitas modal diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $3,040319 > t_{tabel}$ 2,01954. Tingkat signifikansi sebesar $0,0046 < 0,05$ dengan demikian H_3 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa intensitas modal secara parsial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi perusahaan, sehingga hipotesis 3 diterima

Uji Simultan (Uji F)

Berikut ini merupakan hasil uji simultan yang diperoleh dari pengujian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Root MSE	0.125421	R-squared	0.800406
Mean dependent var	-0.185111	Adjusted R-squared	0.733875
S.D. dependent var	0.283906	S.E. of regression	0.146460
Akaike info criterion	-0.780955	Sum squared resid	0.707864
Schwarz criterion	-0.299178	Log likelihood	29.57149
Hannan-Quinn criter.	-0.601353	F-statistic	12.03053
Durbin-Watson stat	2.094312	Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 12,03053 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,83 maka diperoleh hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang artinya hipotesis diterima, sedangkan nilai signifikan (Sig.) sebesar $0,0000 < 0,05$ yang artinya regresi layak digunakan. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima, variabel *growth opportunity*, *debt covenant* dan intensitas modal secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Koefisien Determinasi (R²)

Berikut ini merupakan hasil koefisien determinasi yang diperoleh dari pengujian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11

Hasil Koefisien Determinasi

Root MSE	0.125421	R-squared	0.800406
Mean dependent var	-0.185111	Adjusted R-squared	0.733875
S.D. dependent var	0.283906	S.E. of regression	0.146460
Akaike info criterion	-0.780955	Sum squared resid	0.707864
Schwarz criterion	-0.299178	Log likelihood	29.57149

Hannan-Quinn criter.	-0.601353	F-statistic	12.03053
Durbin-Watson stat	2.094312	Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan hasil tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,733875. Hal tersebut menunjukkan kontribusi secara keseluruhan pada variabel independen yaitu *growth opportunity* yang diukur dengan *Market Book of Equity* (MBVE), *debt covenant* yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan intensitas modal yang diukur dengan *Capital Intensity Ratio* (CIR) terhadap variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi yang diukur dengan (CONACC) adalah sebesar 73,3%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 26,7% yang kemungkinan dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

2. Analisis Faktor Fundamental

Penelitian pengaruh *growth opportunity*, *debt covenant*, dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Cara pengolahan data dengan menggunakan program Eviews (*Econometric Views*) versi 12.

1. Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil penelitian yang dilakukan pada variabel *growth opportunity* menunjukkan bahwa nilai koefisien *growth opportunity* sebesar -0,019492 yakni bernilai negatif. Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial pada variabel *growth opportunity* yang diukur dengan *Market Book of Equity* (MBVE) memperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,1799 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan variabel *growth opportunity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dikarenakan tidak semua manajer menerapkan prinsip konservatisme dengan cara meminimalkan laba untuk memenuhi kebutuhan dana investasi yang diperlukan perusahaan dalam pertumbuhannya. Kesempatan bertumbuh perusahaan membutuhkan dana yang sebagian besar berasal dari sumber eksternal. Sehingga perusahaan tidak meminimalkan laba dengan penerapan konservatisme akuntansi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulni & Taqwa (2023), Priyono & Suhartini (2022) yang menyatakan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal tersebut karena perusahaan yang sedang berkembang akan memiliki tata kelola yang baik, sehingga kurang untuk menerapkan konservatisme akuntansi dengan meminimalkan laba untuk memenuhi kebutuhan dana investasi. Perusahaan dengan peluang pertumbuhan perusahaan yang tinggi akan membutuhkan dana yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhannya di masa yang akan datang. Peluang besar dari pihak investor yang cenderung memilih metode akuntansi yang lebih optimis agar para investor tertarik untuk melakukan investasi. Peningkatan pada *growth opportunity* maka tidak akan mempengaruhi peningkatan konservatisme akuntansi dan jika tidak terdapat peningkatan pada pertumbuhan perusahaan maka hal tersebut juga tidak akan menyebabkan perusahaan semakin menerapkan konservatisme.

2. Pengaruh *Debt Covenant* terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil penelitian yang dilakukan pada variabel *debt covenant* menunjukkan bahwa nilai koefisien *debt covenant* sebesar 0,188929 yakni bernilai positif. Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial pada variabel *debt covenant* yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) memperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,1799 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan variabel *debt covenant* tidak memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil regresi menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat hutang tidak akan mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi. Perusahaan yang sedang menghadapi kondisi utang akan berupaya menunjukkan kinerja yang baik kepada kreditor yang dilihat berdasarkan laba perusahaan. Perusahaan akan menggunakan metode yang optimis karena penyajian laba yang terlalu tinggi serta kewajiban yang rendah. Hal tersebut menarik perhatian kreditor dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan serta yakin bahwa perusahaan dapat mengembalikannya. Perusahaan cenderung tidak akan konservatif ketika berusaha mendapatkan dana dari pihak kreditor. Dana yang dihasilkan akan digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manalu & Fiana (2023), Furwanti, Abbas, Hamdani & Yahawi (2022), Rivandi (2019), yang menyatakan bahwa *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini disebabkan perusahaan ingin memuaskan para pemberi pinjaman bahwa perusahaan mampu membayar pinjaman yang telah diberikan. Kepuasan yang diterima oleh pemberi pinjaman akan membantu perusahaan agar mengurangi kemungkinan pemutusan perjanjian utang dan mendapatkan suntikan dana tambahan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan

3. Pengaruh Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil penelitian yang dilakukan pada variabel intensitas modal menunjukkan bahwa nilai koefisien intensitas modal sebesar 0.057288 yakni bernilai positif. Pengujian *hipotesis* yang dilakukan secara parsial pada variabel intensitas modal yang diukur *Capital Intensity Ratio* (CIR) dengan memperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,0046 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan variabel intensitas modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil regresi yang menunjukkan bahwa intensitas modal semakin tinggi, maka akan semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansi. Perusahaan akan semakin padat modal dan semakin besar biaya politis yang melekat, contohnya seperti tuntutan karyawan untuk menaikkan upah dan gaji, sehingga perusahaan akan berusaha menurunkan laba pada laporan keuangan dan membuat perusahaan menjadi lebih konservatif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juwini (2023), Tosmar, Riansyah (2023), Azizah, Wiharno & Martika (2022), Atmojo, Adi (2021), Murti, Yuniarta (2021) yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Peristiwa tersebut karena perusahaan yang padat modal, sehingga perusahaan cenderung berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan. Perusahaan yang padat modal akan berupaya menyajikan laporan keuangannya sesuai dengan harapan investor, agar investor percaya akan keamanan dan yang di investasikan. Laporan keuangan yang dihasilkan cenderung optimis dan tingkat konservatisme akuntansi diperusahaan menjadi rendah.

4. Pengaruh *Growth Opportunity*, *Debt Covenant*, dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis penelitian yang dilakukan secara simultan atau bersama-sama pada variabel independen yaitu *growth opportunity*, *debt covenant* dan intensitas

modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi memperoleh hasil nilai *Fhitung*

sebesar 12,03053 lebih besar dari nilai *Ftabel* sebesar 2,83 dan nilai signifikan (Sig.)

sebesar $0,000000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Analisis yang diperoleh dari koefisien determinasi menunjukkan bahwa *growth opportunity*, *debt covenant* dan intensitas modal memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 73,3% terhadap perubahan tingkat konservatisme akuntansi, sedangkan sisanya 26,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dll.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aurillya, Azizah, Wiharno & Martika (2022), Nofriadi, Haryati & Yanni (2023) yang menunjukkan bahwa *growth opportunity*, *debt covenant*, intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

KESIMPULAN

Pengujian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *growth opportunity*, *debt covenant*, dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Growth opportunity tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. *Debt covenant* tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. *Growth opportunity*, *debt covenant*, dan intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo, Z.T., Adi, S.W. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Rasio Leverage, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi. *Prosodin Semiar Nasional*. Vol. 4, No.1.
- Aurillya, S., Ulupui, I., Khairunnisa, H. 2021. Pengaruh Growth Opportunities, Intensitas Modal, dan Debt Covenant terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*. Vol. 2, No. 3, Hal. 600-621.

- Azizah, Y.N., Wiharno, H., Martika, L.D. 2022. Pengaruh Intensitas Modal, Debt Covenant, dan Growth Opportunity terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*. Vol. 3, No. 2.
- Edison, Rosita, R., Asrini, Susilawati, E. 2023. Pengaruh Leverage, Growth Opportunity, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019). *Jurnal Ilmiah Universitas Baatanghari Jambi*. Vol. 2, No. 1.
- Furwati, C., Abbas, D. S., Hamdani., Yahawi, S. H. 2022. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*. Vol. 1, No. 4, Hal. 82- 99.
- Ghozali, I., Ratmono, D. 2020. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haerani, J., Riyadi, S. 2023. Pengaruh Growth Opportunities, Debt Covenant dan Political Cost terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*. Vol. 2, No. 1
- Halim, K.I. 2023. Analisis Pengaruh Capital Intensity, Growth Opportunity, dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 3, No. 2.
- Juwini. 2023. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*. Vol. 1, No.3, Hal. 18-23.
- Manalu, R.V. B., Fiana, O. 2023. Pengaruh Managerial Ownership, Company Growth, Investment Opportunity Set, dan Debt Covenant terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Economic and Management*. Vol. 6, No. 2, Hal. 22-42.
- Murti, N., Yuniarta, G., 2021. Pengaruh Intensitas Modal, Financial Distress, Insentif Pajak dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Profesi*. Vol. 12, No. 2.
- Nofriadi, J., Haryati, R., Yani, M. 2023. Pengaruh Growth Opportunities, Debt Covenant, dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020). *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*. Vol. 1, No. 3.
- Priyono, M., Suhartini, D. 2022/ Pengaruh Firm Size, Cash Flow, Leverage, Growth Opportunity, dan Profitability terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jambura Economic Education Journal*. Vol. 4, No. 1.
- Rivandi, M. 2019. Pengaruh Debt Covenant dan Growth Opportunity terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 3, Hal. 5.
- Salsabil, S., Muniarti. 2024. Analisis Pengaruh Company Growth, Investmen Opportunity Set, Debt Covenant dan Corporate Social Responsibility terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Basic Materials

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*. Vol. 4, No. 1. Hal. 861-873.

Savitri, E. 2016. *Konservatisme Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Sahila.

Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Takziya, H., Sulastiningsih. 2020. Pengaruh Growth Opportunity, Financial Distress, CEO Retirement terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017). *Jurnal Kajian Bisnis*. Vol. 28, No. 1, Hal. 13-34.

Tosmar, T.U., Riansyah, R. 2023. Pengaruh Intensitas Modal, Financial Distress, CFO Retirement, Risiko Litigasi dan Growth Opportunity terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Sektor TRansportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022). *Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*. Vol. 2, No. 2, Hal. 215-224.

Zulni, T., Taqwa, S. 2023. Pengaruh Financial Distress, Kepemilikan Institusional, dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. Vol. 5, No. 1, Hal. 246-262.